

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan adalah salah satu kunci utama yang ada dalam kehidupan karena melalui pendidikan seseorang akan lebih menjadi dewasa atau mencapai hidup yang lebih tinggi. Pendidikan, seperti sasarannya yaitu manusia. Mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks, maka tidak sebuah batasan pun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti dari sebuah pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut mungkin dari orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya. Selain itu, pendidikan juga membantu manusia mendapatkan eksistensi kemanusiaan secara utuh hingga menjadi manusia yang lebih baik. Menurut Anggraeni Aisyah (2020: 64) pendidikan merupakan berbagai macam pengalaman belajar dalam keseluruhan lingkup kehidupan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, yang sengaja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu.

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk memanusiakan manusia yang pada artinya menciptakan manusia yang sangat utuh layaknya hakikat manusia itu sendiri. Selain tujuan tersebut yaitu untuk

menciptakan generasi-generasi yang lebih cerdas dan menciptakan sumberdaya manusia yang lebih baik.

Pengertian pendidikan menurut Soyomukti (2015: 22) bahwa: “Pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pendidikan seumur hidup bermakna bahwa pendidikan adalah bagian dari kehidupan sendiri. Pengalam belajar dapat berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hayat”.

Mencapai tujuan pendidikan juga memerlukan staretgi dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mencapai suatu mutu pendidikan yang berkualitas. Menurut Aliputri (2018) pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan siswa setelah melaksanakan belajar.

Adapun pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Wahidin, Unang (2013: 257) pendidikan adalah proses pengubahan sikap seseorang dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajuan dan penelitian. Selain itu, John Dewey (Yusuf, H. 2019: 2) mengatakan bahwa Education is all one with growing; it has no end beyond it self (Pendidikan adalah segala sesuatu bersamaan dengan pertumbuhan; pendidikan sendiri tidak punya tujuan akhir dibalik dirinya).

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan potensi diri siswa dengan bertujuan untuk membantu kehidupan manusia menjadi lebih baik. Pendidikan juga sebagai proses pembentukan pribadi. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi dibagi menjadi dua sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang sudah dewasa atau usaha sendiri. Yang terakhir ini disebut pendidikan diri sendiri (*zelf vorming*). Kedua-duanya bersifat alamiah dan menjadi keharusan. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistematis terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik.

Bagi mereka yang sudah dewasa tetap dituntut adanya pengembangan diri agar kualitas kepribadian meningkat serempak dengan meningkatnya tantangan hidup yang selalau berubah. Dalam hubungan ini dikenal apa yang disebut *pendidikan seumur hidup*. Pembentukan pribadi mencakup pembentukan cipta, rasa, dan karsa (kognitif, efektif dan psikomotor) yang sejalan dengan pengembangan fisik.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau proses pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan potensi siswa dengan segala tujuan untuk membantu kehidupan manusia menjadi lebih baik. Dalam menerapkan pendidikan di Indonesia terdapat 2 jalur yaitu pendidikan formal dan pendidikan non formal.

Pada pasal 1 ayat 11 menegaskan bahwa: “Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.” Pada pasal 26 ayat 3 menyatakan bahwa: “pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan dan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan (paket A, paket B dan paket C), pendidikan keaksaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.” Triono, Urip (2019:14-15).

Sekolah Dasar merupakan salah satu pendidikan formal dan komponen yang penting dalam pendidikan karena pendidikan yang paling dasar dalam pembentukan karakter yaitu berawal dari pendidikan Sekolah Dasar. Pembentukan karakter siswa dimulai dari jenjang awal ke jenjang yang lebih tinggi, di pendidikan Sekolah Dasar berlangsung selama 6 tahun. Pada tingkat inilah siswa mendapatkan ilmu pengetahuan serta penanaman nilai-nilai karakter. Dalam pendidikan formal siswa harus melaksanakan program kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Menurut Islam, S (2017: 97) mengemukakan bahwa kurikulum adalah pedoman atau acuan bagi guru yang digunakan sebagai pegangan dalam melakukan proses belajar mengajar. Selain itu, E. Mulyasa dalam Wafi, A. (2017 :134) juga mengatakan bahwa kurikulum juga dapat diartikan sebagai sebuah rencana mengenai tujuan belajar. Kompetensi yang

ingin dicapai, materi dan hasil belajar yang diharapkan sebagai landasan dan pedoman untuk mencapai kompetensi mendasar dan tujuan dari pendidikan (E. Mulyasa, 2009 : 11). Dari beberapa pengertian kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum adalah suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang berupa pedoman untuk di gunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan oleh guru.

Kurikulum yang di gunakan oleh Indonesia saat ini yaitu kurikulum 2013 atau K13. Islam, S (2017: 99) berpendapat bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum dari hasil riview. Kurikulum sebelumnya dengan tujuan mempersiapkan manusia indonesia memiliki kemampuan hidup sebagai warga Negara Indonesia yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta dapat berpartisipasi pada kehidupan masyarakat, bangsa, negara, dan dunia.

Sinambela Pardomuan (2013 : 17) juga mengemukakan bahwa kurikulum 2013 merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dan persoalan yang akan dihadapi oleh Bangsa Indonesia dan perubahan yang mendasar pada kurikulum 2013 dengan kurikulum-kurikulum sebelumnya adalah perubahan pada satuan tingkat pendidikannya yaitu diimplementasikan pada tingkat satuan pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA), atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Selain itu, Permatasari, E. A (2014: 14) menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah

kurikulum baru yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan Kebudayaan RI untuk mengganti kurikulum lama yaitu Kurikulum Satuan Pendidikan atau biasa disingkat *KTSP*. Seperti yang telah diuraikan beberapa pengertian kurikulum 2013 maka, dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum baru pengganti kurikulum yang lama yaitu kurikulum Satuan Pendidikan atau *KTSP*.

Pada kurikulum 2013, pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model tematik integratif dan pendekatan saintifik. Model pembelajaran tematik pada dasarnya merupakan suatu model perkembangan dari kurikulum terpadu menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna terhadap peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan penggabungan atau perpaduan dari beberapa mata pelajaran dalam lingkup madrasah ibtiyah atau sekolah dasar yang meliputi mata pelajaran IPA, IPS, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya, dan Prakarya (SBDP) serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) (Lubis Maulana A. Dan Azizan N., 2020: 3).

Salah satu pembelajaran yang terkait di dalam kurikulum 2013 atau K13 yaitu pelajaran Matematika dan pada dasarnya mata pelajaran tersebut sangat penting di dalam dunia pendidikan karena memiliki nilai esensial yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan. Mata pelajaran matematika merupakan pelajaran yang membahas masalah tentang

kemampuan untuk menambah, mengurangi, membagi, mengukur dan memahami bentuk geometri yang perlu di berikan kepada siswa dari jenjang Sekolah Dasar guna membekali siswa sehingga siswa mampu berfikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta siswa mampu bekerja sama. Pada pelajaran matematika untuk kelas III SD merupakan gerbang memasuki pembelajaran matematika ditingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Banjarsari 1 pada tanggal 13 Februari 2023 bahwa minat siswa terhadap pembelajaran matematika masih rendah khususnya untuk materi pecahan sederhana. Sehingga membuat siswa kurang memperhatikan saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran matematika pada semester II tahun ajaran 2022/2023 merupakan nilai rata-rata yang paling rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain 68,00. Dalam hal ini bahwa siswa belum bisa mencapai kriteria ketuntasan yang minimal 70,00 sesuai dengan yang telah di putuskan oleh sekolah. Hal ini disebabkan karena siswa masih sulit untuk memahami materi pecahan sederhana.

Rendahnya pencapaian aktivitas belajar siswa terhadap pembelajaran matematika yaitu materi pecahan sederhana kelas III SDN Banjarsari I mendorong untuk dilakukannya penelitian di sekolah tersebut. Peneliti memilih kelas III untuk dijadikan bahan penelitian karena kelas III merupakan kelas awal yang menerima materi pecahan sederhana serta peneliti memilih sekolah di SDN Banjarsari 1 karena di sekolah tersebut

masih menerapkan pembelajaran dimana siswa hanya dijadikan sebagai objek sedangkan guru hanya dijadikan sebagai subjek. Peneliti membuat usaha dimana usaha tersebut untuk meningkatkan pencapaian minat siswa saat proses pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan pembelajaran matematika yang lebih memuaskan maka diperlukan model pembelajaran yang cukup menarik dan dirasa cukup mampu untuk menarik siswa dan meningkatkan pencapaian minat siswa pada pembelajaran matematika khususnya materi pecahan sederhana dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make match*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran matematika dapat menarik siswa atau menciptakan suasana pembelajaran yang sehat diantara siswa. Persaingan tersebut dilakukan ketika siswa mencari jawaban yang telah di pegang oleh siswa yang lain, dan kemudian siswa memasang kartu soal dan kartu jawaban tersebut.persaingan dalam proses pembelajaran akan menyebabkan upaya belajar yang sungguh-sungguh sehingga akan menimbulkan prinsip bahwa akan melakukan sesuatu yang terbaik untuk dirinya sendiri. Upaya pemberian penghargaan kepada siswa merupakan cara efektif untuk meningkatkan antusiasme siswa dalam proses belajar mengajar. Dari hal-hal yang di atas, peneliti merasa tertarik dengan melakukan penelitian. Penelitian yang dilakukan berjudul “ **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Dalam Meningkatkan Aktivitas**

Belajar Matematika Materi Pecahan Sederhana Pada Siswa Kelas III SDN Banjarsari I Tahun Ajaran 2022/2023 “

1.2 Fokus Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan sesuai dengan wawancara yang sudah dilaksanakan, dapat diidentifikasi masalah yaitu :

“Rendahnya cara untuk meningkatkan aktivitas belajar matematika khususnya dalam materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarsari I”

1.2.2 Alternatif Pemecahan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah yang terjadi pada siswa kelas III SDN Banjarsari I, langkah selanjutnya yaitu adalah penelitian mengambil alternatif pemecahan masalah yaitu dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan pembelajaran matematika materi pecahan sederhana pada siswa.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan suatu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarsari 1?

2. Bagaimana kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarsari 1?
3. Bagaimana upaya atau solusi dalam menghadapi kendala penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pecahan sederhana pada siswa kelas III SDN Banjarsari 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu: Meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa dalam pembelajaran matematika materi pecahan sederhana menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam meningkatkan aktivitas belajar matematika materi pecahan sederhana pada kelas III SDN Banjarsari I ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi siswa
 1. Meningkatkan aktivitas belajar matematika terhadap siswa khususnya materi pecahan sederhana.
 2. Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan tidak menghilangkan fokus dari pembelajaran tersebut.
 3. Siswa dapat lebih aktif dalam proses kegiatan pembelajaran.
 4. Siswa dapat tertarik untuk mempelajari pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

1. Guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses kegiatan pembelajaran.
2. Guru juga dapat meningkatkan inovasi dan kreativitasnya dalam meningkatkan pembelajaran matematika.
3. Sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian yang sejenis.

c. Bagi sekolah

1. Dapat meningkatkan kualitas belajar siswa
2. Menciptakan siswa-siswi yang dapat bertanggung jawab serta aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahannya dalam proses kegiatan pembelajaran.

1.5 Penegasan Istilah

Supaya tidak terjadi salah persepsi kepada judul penelitian ini, maka harus didefinisikan hal-hal sebagai berikut ini :

1. Penerapan adalah satu perilaku yang mempraktekkan satu teori, metode, serta hal-hal lainnya agar bisa mencapai tujuan yang telah diharapkan dan untuk satu kebutuhan yang penting yang sudah diharapkan oleh suatu kelompok atau golongan yang sudah merencanakan dan tersusun sebelumnya.
2. Model Pembelajaran merupakan suatu rangkaian model pembelajaran yang mencakup kajian materi ajar yang memuat seluruh aspekdimana pelaksanaannya sebelum atau sesudah pembelajaran diterapkan oleh guru dan siswa.

3. Model Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah salah satu model pembelajaran yang dimana terdapat sebuah permainan didalam proses pembelajaran. Permainan tersebut membutuhkan kerjasama antara 2 anak atau lebih dengan cara mencari pasangan yang benar dari soal maupun jawaban yang sudah tersedia
4. Peningkatan Aktivitas Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa dalam meningkatkan pembelajaran, sehingga siswa tersebut mengalami perubahan lebih baik dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar juga merupakan aktivitas yang terarah kepada proses belajar.
5. Matematika merupakan suatu ilmu yang berisi tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, serta konsep-konsep yang sehubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak terbagi ke dalam tiga bidang antara lain Aljabar, Analisi, serta Geometri, James dan James dalam Rahmah Nur (2013: 3)
6. Pecahan sederhana adalah materi yang penyajiannya merupakan konsep-konsep pecahan dengan komposisi dasarnya yaitu mengenal pecahan, membandingkan pecahan, dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pecahan. Ayu (2018: 11)